

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan dari hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

- a. Asuhan keperawatan diberikan pada anak-anak mengakibatkan pasien cemas dan merasakan nyeri saat tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah terlihat dari skala kecemasan yang dikaji melalui instrumen CEMS dan tingkat nyeri menggunakan FLACC. Pasien tersebut menunjukkan tanda-tanda seperti wajah yang netral, menangis, dan postur tubuh yang menunjukkan perlawanan saat dilakukan pemasangan infus dan pengambilan darah.
- b. Diagnosa utama pasien kelolaan adalah hipovolemia yang berhubungan dengan dilakukannya dehidrasi cairan. Hal ini didukung dengan keluhan pasien lemas dan terdapat hasil pemeriksaan fisik dengan turgor kulit menurun, membran mukosa kering, volume urine yang menurun. Pasien terlihat cemas dengan menunjukkan wajah tegang dan netral.
- c. Intervensi finger puppet untuk mengurangi tingkat kecemasan dan tingkat nyeri pasien saat dilakukan pemasangan infus dan pengambilan darah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pada pasien untuk masalah keperawatan hipovolemia.
- d. langkah-langkah yang dilakukan yaitu Pertama, melakukan observasi kecemasan sebelum dilakukan terapi finger puppet dan sebelum pemasangan infus, lakukan pendekatan dengan bermain finger puppet seperti menirukan suara hewan, menyebutkan nama hewan, menyebutkan warna boneka hewan finger puppet tersebut, dan lain-lain bersamaan mengobservasi kecemasan setelah dilakukan terapi finger puppet sebelum pemasangan infus selama 1-5 menit. Kedua, lakukan penilaian skala kecemasan dan skala nyeri dengan mengobservasi sebelum melakukan terapi finger puppet dan saat pemasangan infus,

setelah itu lakukan terapi finger puppet bersamaan mengobservasi kembali kecemasan dan rasa nyeri anak. Ketiga, setelah pemasangan infus berikan jeda selama 1 menit untuk mengobservasi kecemasan yang dialami oleh anak sebelum melakukan terapi finger puppet, dan melakukan terapi finger puppet setelah pemasangan infus bersamaan dengan menilai skala kecemasan anak.

- e. Hasil evaluasi masalah teratasi sebagian dengan indikator mukosa bibir lembab, dan membran mukosa lembab. Orang tua pasien mengatakan tampak lemas pasien berkurang. Hasil pengamatan juga terlihat bahwasannya anak tampak rileks setelah pemasangan infus dan rasa nyeri setelah pemasangan infus tidak ada.

V.2 Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan terapi distraksi finger puppet sebagai media pembelajaran oleh institusi pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan di masyarakat

b. Bagi Perawat

Disarankan terapi distraksi finger puppet dilakukan oleh tenaga keperawatan mengerti dan dapat mengajarkan teknik ini kepada pasien atau keluarga pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan pelatihan khusus dan pelatihan khusus guna mengembangkan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan secara menyeluruh khususnya dalam menangani kecemasan dan rasa nyeri.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat menambahkan kebijakan yang mengatur mengenai keberadaan tim khusus dan SOP manajemen nyeri dengan terapi distraksi finger puppet. Selain itu, menyediakan pelatihan khusus mengenai manajemen nyeri pada anak sehingga perawat tidak hanya berfokus pada terapi farmakologi, namun juga pada terapi farmakologi terhadap rasa nyeri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Lanjutan
Lanjutan
Lanjutan
Lanjutan